

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE ENGLISH SINGSING TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SD**

Farihah Ayuni<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Hisny Fajrussalam<sup>3</sup>

PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

[farihahayuni@upi.edu](mailto:farihahayuni@upi.edu)<sup>1</sup>, [neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu)<sup>2</sup>, [hfajrussalam@upi.edu](mailto:hfajrussalam@upi.edu)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Elementary school students learning English need to master vocabulary to keep up with their digital development, especially in terms of communication in the era of globalization. However, the learning process is often less engaging and less motivating, resulting in students being weak in mastering English vocabulary. Another obstacle occurs because some schools have not maximized English teaching, which is still considered an elective subject. The purpose of this study is to determine the effect of the quantum learning model assisted by the YouTube media English Singing on the improvement and mastery of English vocabulary among elementary school students. A quantitative approach was used in this study, employing the quasi-experimental method, nonequivalent control group design, and data were collected through tests and non-tests. In the inferential data analysis conducted with a simple linear regression test, it was found that the influence of the quantum learning model assisted by the YouTube media English Singing was 62.1%. Additionally, the independent-samples T test showed a significance value of 0.000 for the N-Gain scores, indicating that students in the experimental class achieved a greater improvement than those in the control class. Thus, it can be concluded that the Quantum learning model assisted by the YouTube media English Singing has proven to be effective and can improve the English vocabulary mastery of elementary school students.*

*Keywords: Quantum Learning Model, YouTube video, vocabulary, English, elementary school students.*

### **ABSTRAK**

Siswa yang belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar memerlukan penguasaan kosakata untuk mengatasi perkembangan digital mereka, terutama dalam hal komunikasi di era globalisasi. Namun, pembelajaran seringkali kurang menarik dan kurang memotivasi, yang mengakibatkan siswa lemah dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Kendala lain terjadi karena beberapa sekolah belum memaksimalkan pengajaran Bahasa Inggris, yang masih dianggap sebagai mata pelajaran pilihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Singing pada peningkatan dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa di SD. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, metode quasi-eksperimen, *nonequivalent control group design*, kemudian data dikumpulkan melalui tes dan

non-tes. Analisis data deskriptif dan inferensial dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis data inferensial yang dilakukan dengan uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube English Slingsing sebesar 62,1%. Selain itu, uji t independent-samples T test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk skor N-Gain, yang menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen telah mencapai peningkatan yang lebih besar daripada siswa di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Kuantumberbantuan media YouTube English Slingsing terbukti efektif dan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kuantum, video YouTube, kosakata, Bahasa Inggris, siswa sekolah dasar.

### **A. Pendahuluan**

Dalam era globalisasi saat ini, pola komunikasi dan bahasa mengalami perubahan (Sari et al., 2024). Bahasa Inggris sangat berpengaruh di era modern karena bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting dan mendominasi (Dewi dalam Riani dkk., 2023). Teknologi semakin berkembang seiring berkembang zaman sehingga berbagai cara untuk berkomunikasi juga semakin beragam. Sebelumnya komunikasi hanya dapat dilakukan secara tatap muka, tetapi sekarang komunikasi dapat dilakukan meskipun dengan jarak yang jauh tanpa harus bertemu secara langsung. Sejalan dengan itu, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia yang lainnya di berbagai belahan dunia.

Oleh karenanya, mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris akan bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang asing (Andika & Mardiana, 2023).

Pada saat ini, mata pelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di Indonesia hanya sebagai mata pelajaran pilihan yang diatur dalam peraturran Mendikbudristek No. 12 tahun 2024 Pasal 33. Dari aturan tersebut, diharapkan sekolah-sekolah sudah mulai mempersiapkan untuk mengadakan pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari sekarang sehingga ketika nanti bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib, pembelajaran akan berjalan secara maksimal.

Kurangnya praktik di lingkungan menyebabkan bahasa Inggris

semakin sulit dikuasai. Status bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing (*foreign language*) juga merupakan alasan sehingga pelajaran yang mereka pelajari di sekolah hilang dari ingatan (Andika & Mardiana, 2023). Hal tersebut terjadi karena dapat disebabkan kurangnya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris yang cukup berdampak besar pada pemahaman mereka tentang pentingnya bahasa tersebut. Siswa mengalami kesulitan ketika hendak melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar dan pembelajaran yang ada masih bersifat monoton sehingga penguasaan kosakata siswa masih terbilang rendah (Rikmasari & Budianti, 2019).

Dalam pembelajaran di dunia pendidikan, berbagai upaya dapat dilakukan guna menciptakan kegiatan yang bersifat pembaharuan. Pemanfaatan model pembelajaran Kuantum bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa (Syahputra et al., 2023). Salah satu alternatif untuk meningkatkan keinginan untuk belajar adalah memilih model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran kuantum (Asidiqi,

2022). Penerapan model pembelajaran kuantum dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan proses belajar dapat dilaksanakan dengan baik (Cahyaningrum et al., 2019). Model pembelajaran ini membuat siswa terbiasa untuk mengasah aktivitas dan kreatifnya, hal ini sejalan dengan terimplementasikannya model kuantum menyebabkan kondisi pembelajaran yang lebih menarik untuk merangsang keaktifan siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang sesuai dengan karakter siswa (Widiyono, 2021).

Seiring dengan perkembangan IPTEK, media pembelajaran digital juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Kosakata bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi pengajaran modern, yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dengan teknologi dalam kegiatan kelas secara keseluruhan (AL-Ameri & Rababah, 2020). Salah satu contoh media pembelajaran digital berbentuk audio-visual yang paling mudah untuk didapatkan untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris adalah video edukatif yang

berada di aplikasi YouTube pada saluran English Singing (Sayidin dkk., 2021).

Pembelajaran kosakata salah satu kunci penguasaan bahasa asing. Penguasaan kosakata dianggap penting untuk pembelajaran bahasa Inggris karena menguasai banyak kosakata bahasa Inggris akan membuat pemahaman informasi secara lisan maupun tulisan menjadi lebih mudah. Penguasaan kosakata juga akan mempermudah menguasai empat keterampilan bahasa.

Tujuan utama dari pengajaran kosakata adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman bahasa dan mengeja yang lebih baik (Suyanto dalam Sugiharti & Riftina, 2018, hlm. 16).

Dalam mengukur penguasaan kosakata, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan. Berikut indikator penguasaan kosakata bahasa Inggris (Thornbury, 2007).

1. Pelafalan atau pengucapan (*pronunciation*)
2. Ejaan (*spelling*)
3. Arti atau makna (*meaning*)

Sedangkan indikator penguasaan kosakata lain terdapat

empat cara, yakni sebagai berikut (Brewster et al., 2002)

1. *Form* (bentuk)
2. *Pronunciation*  
(pengucapan/pelafalan)
3. *Word meaning* (arti kosakata)
4. *Usage* (penggunaan)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator penguasaan kosakata yang dikemukakan oleh Thornbury untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penerapan model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English Singing dalam penelitian ini digunakan sebagai inovasi pembelajaran.

Model pembelajaran kuantum membuat siswa terbiasa belajar secara menyenangkan. Diterapkannya model ini dengan harapan menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka memperoleh hasil belajar secara menyeluruh. Model pembelajaran kuantum juga diartikan sebagai gabungan secara seimbang antara bekerja dan bermain, antara pemicu dari dalam dan luar serta waktu yang akan dijalankan saat berada di dalam zona aman dan akan berjalan keluar dari tempat semula

atau kebiasaan lama (Gunarhadi et al., 2014);(Altin & Saracaoğlu, 2019). Guru dapat menyampaikan materi dengan baik, tetapi jika mengajar tidak sesuai dengan harapan dan menciptakan lingkungan belajar yang kurang menarik, maka materi akan sulit untuk tersampaikan selama proses pembelajaran (DePorter et al., 2010)

Model pembelajaran kuantum memiliki sintaks sebagai berikut (Zeybek, 2017);(Wahyu Kristiyanto dkk., 2020); (DePorter dkk., 2010).

1. Tumbuhkan
2. Alami
3. Namai
4. Demonstrasikan
5. Ulangi
6. Rayakan

Model pembelajaran Kuantum sendiri membuat siswa mengalami pembelajaran secara langsung. Contohnya dengan penggunaan media digital. Penggunaan teknologi untuk mengajar bahasa Inggris dapat menawarkan siswa cara baru. Salah satunya adalah saluran YouTube English SingSing (Lam Kieu et al., 2021). Program saluran English SingSing di YouTube yang menyediakan fasilitas pendidikan dan

pengetahuan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar melalui program saluran English SingSing di YouTube.

Penelitian ini akan berfokus untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris Siswa SD dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kuantum berbantuan media YouTube “English SingSing” dan mengetahui bagaimana peningkatan dari penerapan model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English SingSing dibandingkan dengan model pembelajaran STAD berbantuan media *e-picture* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas 2 SDIT Insan Kamil 2.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen yang dirancang dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Pada penggunaan desain penelitian ini, dari populasi tertentu diambil sekelompok subjek dan dilakukan *pretest*, kemudian diberikan *treatment*. Untuk mengukur dampak perlakuan terhadap kedua kelompok,

sampel diuji sebelum dan sesudah *treatment* dengan instrumen soal yang memiliki bobot seimbang. Hasil yang didapat dari *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menjadi perbandingan di antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes yang berbentuk tes tulis pilihan ganda sebanyak 20 soal dan tes lisan sebanyak 5 soal. Sementara non tes yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur kepada siswa dan guru. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis melalui analisis deskriptif dan inferensial dengan memanfaatkan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan dua kelas eksperimen dan kontrol sebagai sampel, dimana masing-masing kelas diberikan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Kamil 2. Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diuji cobakan melalui uji coba ke satu tingkat di atas kelas sampel dan juga divalidasi oleh *judgement expert*. Hasil

uji validitas menunjukkan bahwa seluruh soal valid, uji realibilitas tes lisan berada di kategori tinggi sementara tes tulis berada di kategori sangat tinggi. Selanjutnya, uji tingkat kesukaran 5 soal pada tes lisan memiliki kategori tingkat kesukaran mudah, sementara 5 soal pada tes tulis memiliki kategori tingkat kesukaran sangat mudah, 6 soal memiliki kategori mudah, 8 soal pada tes tulis memiliki kategori sedang, dan 1 soal memiliki kategori sukar. Terakhir, pada uji daya pembeda terdapat empat soal tes lisan yang memiliki kategori baik, dan satu soal memiliki kategori sangat baik sedangkan enam soal tes tulis yang memiliki kategori sedang, tiga belas soal yang memiliki kategori baik, dan satu soal memiliki kategori sangat baik.

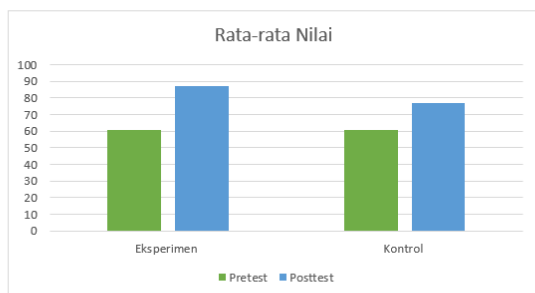
Setelah pengembangan instrumen telah dilakukan, data yang telah diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel, dapat dilihat nilai rata-ratanya melalui analisis data deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 1. Statistika Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas Eksperimen			
Data	Skor	Mean	sd.

	Min	Max		
<i>Pretest</i>	51	73	60.54	5.928
<i>Posttest</i>	76	100	87.04	6.732
<b>Kelas Kontrol</b>				
Data	Skor		Mean	sd.
	Min	Max		
<i>Pretest</i>	53	67	60.92	3.857
<i>Posttest</i>	69	84	76.85	4.424

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata nilai eksperimen meningkat secara signifikan. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi selisih kenaikan nilai pada kelas kontrol tidak sebesar kelas eksperimen, yang mengindikasikan bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD

Berdasarkan gambar 1, diketahui nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen berada di 60.54. Sementara, nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol berada di 60.92. Setelah kedua kelas tersebut diberikan treatment, nilai *posttest* kelas

eksperimen sebesar 87.04. Sedangkan, nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol sebesar 76.85.

Selanjutnya uji normalitas dilakukan. Dalam uji normalitas statistik deskriptif dilakukan dengan hasil uji normalitas pada data *pretest-posttest* kelas eksperimen berada di angka 0.161 dan 0.239. sementara pada kelas kontrol 0.075 dan 0.135 sehingga kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Hasil uji pada data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen serta kelas kontrol menunjukkan nilai 0.051 dan 0.053, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Dengan demikian maka *uji independent-samples T test* layak dilakukan.

**Tabel 2. Uji Independent-samples T test Posttest**

Data	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.000

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau terdapat perbedaan rata-rata skor pada kedua kelompok. Oleh karena itu,

penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas eksperimen dipengaruhi secara signifikan oleh perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji ini akan menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients	Std. Error
	Unstandardized	
Constant	32.840	8.674
Model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English Singing	0.895	0.143

Nilai penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa (variabel terikat) adalah 32.840 jika model pembelajaran tidak berpengaruh. Sementara itu, berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.895, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum yang didukung media YouTube English

Singing mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD sebesar 0.895 poin setiap kali penerapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa.

Langkah berikutnya adalah uji signifikansi regresi. Signifikansi regresi dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik benar-benar signifikan atau hanya kebetulan terjadi. Berikut hasil dari signifikansi regresi yang telah dilakukan.

**Tabel 4. Hasil Signifikansi Regresi**

Test	Sig.	a
Regression	0.000	0.05

Nilai signifikansi pada tabel 4 adalah 0.000, kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum yang berbantuan media YouTube English Singing memiliki dampak yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD di kelas eksperimen.

Selanjutnya uji koefisien determinasi dilakukan yang



ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  atau *R square*.

**Tabel 5. Hasil Koefisien  
Determinasi**

R	R Square	Std. Error of The Estimate
0.788	0.621	4.227

Berdasarkan tabel 5, nilai *R square* sebesar 0.621. Selanjutnya, rumus koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.621 \times 100\% \\
 &= 62.1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi, maka nilai koefisien determinasi didapatkan sebesar 62.1% sehingga dinyatakan bahwa adanya pengaruh dari variable bebas ke variable terikat pada penelitian ini. Sedangkan terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sebesar  $100\% - 62.1\% = 37.9\%$ .

Selanjutnya uji N-Gain dilakukan untuk melihat perbandingan peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen dan control.

**Tabel 6. Deskriptif Perhitungan N-Gain**

Eksperimen		
N-Gain Skor	N-Gain Persen (%)	Tafsiran

0.69	69%	Cukup efektif
Kontrol		
N-Gain Skor	N-Gain Persen (%)	Tafsiran
0.40	40%	Kurang Efektif

Setelah memperoleh N-Gain skor dan persen, tahap berikutnya dalam analisis adalah melakukan uji perbedaan, yang diawali dengan pengujian normalitas dan homogenitas terhadap data N-Gain.

**Tabel 7. Uji Normalitas N-Gain**

Kelas	Shapiro-wilk	
	Sig.	Keputusan
Eksperimen	0.154	$H_0$ diterima
Kontrol	0.710	$H_0$ diterima

Selanjutnya, karena data dikatakan demikian, maka dapat dilakukan ke uji berikutnya yakni uji homogenitas N-Gain.

**Tabel 8. Uji Homogenitas N-Gain**

Data	Sig.	Interpretasi
Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	0.710	0.05

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *uji independent-samples T test* dapat dilakukan.

**Tabel 9. Hasil Uji Independent-samples T test N-Gain**

Data	Sig.	Interpretasi
------	------	--------------

	<b>(2-tailed)</b>	
Nilai N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	7.229	0.000

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai N-Gain penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD meningkat secara berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Pada Langkah terakhir, untuk melihat indikator yang paling tinggi peningkatannya dapat dilihat pada analisis data deskriptif berikut.

**Tabel 10. Peningkatan Indikator Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris**

Indikator	Pre (%)	Post (%)	Peningkatan (%)
<i>Pronunciation</i>	55%	85%	30%
<i>Spelling</i>	65%	86%	21%
<i>Word Meaning</i>	70%	93%	23%

Berdasarkan tabel 10, *pronunciation* adalah indikator yang mengalami peningkatan terbesar, dengan peningkatan 30%.

Penelitian memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran Kuantum dengan

bantuan media YouTube English SingSing dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Pengaruh ini ditunjukkan oleh hasil analisis data inferensial. Hasil ini menunjukkan hubungan yang positif antara penggunaan model dan media pembelajaran dengan skor penguasaan kosakata siswa. Peningkatan yang terjadi terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat dari pemaparan uji N-Gain. Analisis data menunjukkan bahwa nilai penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa di kelas eksperimen meningkat lebih banyak daripada nilai siswa di kelas kontrol. Pada N-Gain skor siswa di kelas eksperimen mencapai 0.69 atau 69% sementara siswa kelas kontrol berada di angka 0.40 atau 40%.

Siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran. Saat mereka menyebutkan atau menuliskan kosakata yang dipelajari, mereka terlihat aktif, bersemangat, dan lebih percaya diri. Selanjutnya, karena tampilan yang menarik, suara yang jelas, dan konten yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, media YouTube English SingSing

membantu meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa. Sejalan dengan itu, sebagai langkah strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna, pengintegrasian antara model pembelajaran dengan media menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan (Fahmi et al., 2022).

Berdasarkan hasil tersebut, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English Singing menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kelas kontrol.

### **E. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui berbagai tahap seperti pengumpulan data, analisis deskriptif, dan analisis inferensial, maka simpulan yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English Singing memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 2 SD secara positif. Ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata

*posttest* siswa setelah dibandingkan dengan *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen, dimana nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 60.54 meningkat di nilai *posttest* menjadi sebesar 87.04. Pada uji independent-samples T test sig. (2-tailed) data *posttest* juga sebesar  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, model pembelajaran Kuantum berbantuan media YouTube English Singing lebih efektif dibandingkan dengan model dan media pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol yang ditunjukkan pada N-Gain persen kelas eksperimen sebesar 69% dibandingkan kelas kontrol yang berada di angka 40%.

Sebagai rekomendasi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau mengembangkan model pembelajaran Kuantum. Penggunaan media juga sangat efektif dan dapat digunakan secara optimal, tentunya dengan dukunga berbagai pihak untuk memfasilitasi penerapan media berbasis teknologi. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menguji pengaruh model pembelajaran Kuantum terhadap aspek kebahasaan

lain dengan indikator *spelling*, dimana indikator tersebut yang masih terhitung rendah peningkatannya..

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Ameri, A. M., & Rababah, L. (2020). The Effect of Using YouTube on Developing Elementary Students Vocabulary. *Education and Linguistics Research*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.5296/elr.v6i1.16796>
- Altın, M., & Saracaoğlu, A. seda. (2019). The Effect of Quantum learning Model on Foreign Language Speaking Skills, Speaking anxiety and Self-efficacy of Secondary School Students. *Dil ve Dilbilimi Çalışmaları Dergisi*, 15(3), 1083–1104. <https://doi.org/10.17263/jlls.631550>
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Asidiqi, D. F. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Menggunakan Model Kuantum terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal*, 1(2), 158–166. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2>
- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. Reading and writing.
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijisme.v2i3.4363>
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZVPZfWWGin4C&oi=fnd&pg=PA9&dq=quantum+teaching+and+learning&ots=8pk5RIwwNh&sig=L9XwAhMEAVG3uuamPtt6paEaarc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=prinsip&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZVPZfWWGin4C&oi=fnd&pg=PA9&dq=quantum+teaching+and+learning&ots=8pk5RIwwNh&sig=L9XwAhMEAVG3uuamPtt6paEaarc&redir_esc=y#v=onepage&q=prinsip&f=false)
- Fahmi, M. N., Putu Sudira, & Lucky Al Hafzy. (2022). Quantum Teaching Learning Model Assisted Interactive Media: Does it affect Students' Higher Order Thinking Skill? *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(3), 479–490. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.54286>
- Gunarhadi, G., Kassim, M., & Shaari, A. S. (2014). The Impact of Quantum Teaching Strategy on Student Academic Achievement and Self-Esteem in Inclusive Schools. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 11, 191. <https://doi.org/10.32890/mjli.11.2014.7671>
- Lam Kieu, V., Truc Anh, D., Bao Tran, P. D., Thanh Nga, V. T., & Phi Ho, P. V. (2021). The Effectiveness of Using Technology in Learning English. *AsiaCALL Online Journal*, 2(12), 24–40. <https://asiacall.info/acoj>

- Riani, D., Afrianto, Y., Hasnin, H. R., & Kurnia, A. D. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi untuk Siswa MTS Fitra Mulia di Desa Nambo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 100–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2630>
- Rikmasari, R., & Budianti, Y. (2019). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning pada Siswa Kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi. *JISD: Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.36706/JISD.V6I2.10339>
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685–3692.
- Sayidin, S. K., Isnaini, I., Rohmah, T., & Fitrianiingsih, A. (n.d.). AN ANALYSIS THE USE OF ENGLISH SINGSING CHANNEL IN YOUTUBE TO LEARNING ENGLISH VOCABULARY TO YOUNG LEARNERS At TK KARTIKA IV.
- Sugiharti, R. E., & Riftina, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Model Scramble pada Siswa Kelas 4 SDN Jatimulya 04 Tambun Selatan. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(2), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15096>
- Syahputra, H., Friansah, D., & Mandasari, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning pada Materi Organ Gerak Manusia Siswa Kelas V SD Negeri 48 Kota Lubuklinggau. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.55526/ljese.v3i1.451>
- Thornbury, S. (2007). *How to Teach Vocabulary*. Charlbury: Bluestone Press.
- Wahyu Kristiyanto, Gunarhadi, & Indriayu, M. (2020). The Effect of the Science Technology Society and the Quantum Teaching Models on Learning Outcomes of Students in the Natural Science Course in Relation with Their Critical Thinking Skills. In *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)* (Vol. 7, Issue 1). <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/715>
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>
- Zeybek, G. (2017). An Investigation on Quantum Learning Model. *International Journal of Modern Education Studies*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2017.12>